

Pelatihan Menentukan Harga Pokok Kandaure Toraya pada Siswa Disabilitas Tangmentoe

Westerini Lusdani^{1*}, Adriana Madya Marampa², Dwibin Kannapadang³
Winta Panimba⁴, Marniati³, Ellyn Patandung⁶, Helba Rundupadang⁷

¹⁻⁶ Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lusdaniwesterini@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 17 Mei 2026;

Revisi: 18 Juni 2026;

Diterima: 15 Juli 2026;

Terbit: 18 Juli 2026

Keywords: *Community Service; Cost of Goods; Entrepreneurship; Production Cost; Students with Disabilities.*

Abstract. *This community service program aims to improve the understanding and skills of students with disabilities in determining the cost of goods for the Kandaure product in Tangmentoe. Cost calculation is essential because it affects selling prices and business sustainability, yet many students still experience difficulties in calculating production costs accurately. The program was implemented through preparation, socialization, training, practice, discussion, evaluation, and mentoring. Learning materials covered production cost components, cost of goods calculation, and simple selling price determination using practice-based and participatory approaches to strengthen understanding and active involvement. The program improved students' knowledge and skills in calculating production costs and determining appropriate selling prices. Participants also showed greater motivation, self-confidence, and entrepreneurial awareness. Their understanding of business management increased, particularly in organizing cost components systematically, improving cost efficiency, and making rational pricing decisions. Overall, the program contributes to the economic empowerment of students with disabilities by strengthening entrepreneurial competencies and basic business management skills. It is expected to support sustainable vocational education and foster long-term economic independence.*

Abstrak

Memengaruhi penetapan harga jual dan keberlanjutan usaha, namun masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara akurat. Program dilaksanakan melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, praktik, diskusi, evaluasi, dan pendampingan. Materi pembelajaran meliputi komponen biaya produksi, perhitungan harga pokok produk, serta penentuan harga jual sederhana dengan menggunakan pendekatan berbasis praktik dan partisipatif untuk memperkuat pemahaman serta keterlibatan aktif peserta. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menghitung biaya produksi serta menentukan harga jual yang tepat. Peserta juga menunjukkan peningkatan motivasi, rasa percaya diri, dan kesadaran berwirausaha. Selain itu, pemahaman mereka mengenai pengelolaan usaha meningkat, terutama dalam menyusun komponen biaya secara sistematis, meningkatkan efisiensi biaya, dan menetapkan harga secara rasional. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi siswa disabilitas melalui penguatan kompetensi kewirausahaan dan keterampilan dasar pengelolaan usaha. Program ini diharapkan dapat mendukung pendidikan vokasi yang berkelanjutan serta mendorong kemandirian ekonomi dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Biaya Produksi; Harga Pokok Produk; Kewirausahaan; Pengabdian Masyarakat; Siswa Disabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui pemberdayaan, pendampingan, dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021). Pengabdian masyarakat juga berperan sebagai sarana transfer pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi kelompok rentan (Sudarsana, 2020). Salah satu kelompok masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam pengembangan keterampilan dan kemandirian ekonomi adalah siswa penyandang disabilitas (World Health Organization, 2011). Mereka memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan apabila memperoleh pembinaan, pelatihan, dan pendampingan yang tepat (UNESCO, 2019).

Di Tangmentoe, terdapat siswa disabilitas yang memiliki keterampilan dalam menghasilkan produk lokal berupa Kandaore. Produk ini memiliki nilai ekonomi dan potensi untuk dikembangkan sebagai usaha produktif yang dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan siswa. Namun demikian, dalam proses pengelolaan usaha masih ditemukan beberapa kendala, terutama dalam penentuan harga pokok produk. Sebagian besar siswa belum memahami cara menghitung biaya produksi secara tepat, sehingga harga jual produk sering kali ditentukan tanpa mempertimbangkan biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya operasional lainnya (Mulyadi, 2016).

Penentuan harga pokok produk merupakan aspek penting dalam kegiatan usaha karena berpengaruh terhadap keberlanjutan dan keuntungan usaha. Kesalahan dalam menghitung harga pokok dapat menyebabkan kerugian, rendahnya keuntungan, serta ketidakmampuan pelaku usaha dalam bersaing di pasar (Hansen & Mowen, 2015). Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan mengenai cara menentukan harga pokok produk secara sederhana dan mudah dipahami oleh siswa disabilitas.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa disabilitas di Tangmentoe mengenai penentuan harga pokok produk Kandaore. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan mampu memahami komponen biaya produksi, menghitung harga pokok secara tepat, serta menentukan harga jual yang sesuai agar usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam pengelolaan usaha, kegiatan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan semangat kewirausahaan pada siswa disabilitas. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan,

produk Kandaore diharapkan dapat memiliki nilai jual yang lebih baik dan mampu bersaing di pasar lokal maupun lebih luas. Melalui program pengabdian ini, diharapkan tercipta pemberdayaan ekonomi yang inklusif bagi siswa disabilitas sehingga mereka memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang, berkarya, dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penentuan harga pokok produk Kandaore pada siswa disabilitas di Tangmentoe dilakukan secara partisipatif dan edukatif agar materi dapat dipahami dengan mudah oleh peserta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan awal, yaitu:

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, pendamping, dan orang tua siswa terkait pelaksanaan kegiatan.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa mengenai pengelolaan usaha serta penentuan harga pokok produk.
- c. Menyusun materi pelatihan yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami oleh siswa disabilitas.
- d. Menyiapkan alat dan bahan pendukung kegiatan seperti contoh produk Kandaore, bahan baku, kalkulator, modul pelatihan, dan media presentasi.

Tahap Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai:

- a. Pentingnya kewirausahaan bagi siswa disabilitas.
- b. Pentingnya menentukan harga pokok produk secara tepat dalam kegiatan usaha.
- c. Komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya.

Metode yang digunakan pada tahap ini adalah ceramah sederhana dan pendekatan komunikasi interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi.

Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan merupakan inti kegiatan pengabdian. Pada tahap ini peserta diberikan:

- a. Penjelasan tentang cara menghitung biaya produksi produk Kandaore.
- b. Praktik langsung menghitung harga pokok produk berdasarkan bahan baku yang digunakan.

- c. Simulasi penentuan harga jual produk dengan mempertimbangkan keuntungan usaha.
- d. Pendampingan individu maupun kelompok dalam proses perhitungan biaya.
- e. Metode praktik langsung digunakan agar siswa dapat belajar secara nyata melalui contoh sederhana yang sesuai dengan kondisi usaha mereka.

Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan kendala dan pertanyaan terkait proses produksi maupun penentuan harga produk. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan solusi secara langsung agar siswa lebih memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Observasi terhadap kemampuan siswa dalam menghitung harga pokok produk.
- b. Tanya jawab sederhana mengenai materi pelatihan.
- c. Penilaian hasil praktik perhitungan biaya produksi dan harga jual produk.

Tahap Pendampingan dan Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut kegiatan, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada siswa dalam:

- a. Menentukan harga jual produk secara mandiri.
- b. Mengembangkan usaha produk Kandaore.
- c. Meningkatkan kualitas pengelolaan usaha sederhana.
- d. Memanfaatkan media sosial atau pemasaran lokal untuk memperluas penjualan produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penentuan harga pokok produk Kandaore pada siswa disabilitas di Tangmentoe memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan usaha sederhana. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan mampu membantu siswa memahami pentingnya perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar siswa masih menentukan harga jual produk Kandaore secara sederhana tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi. Harga produk biasanya ditentukan berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar tanpa mengetahui keuntungan yang sebenarnya diperoleh. Kondisi ini berpotensi menyebabkan kerugian usaha dan menghambat perkembangan produk yang dihasilkan.

Melalui kegiatan pelatihan, siswa mulai memahami bahwa penentuan harga pokok produk harus memperhatikan beberapa komponen biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan kewirausahaan siswa disabilitas agar mampu mengelola usaha secara lebih terencana dan berkelanjutan. Metode praktik langsung yang digunakan dalam pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Siswa diberikan contoh sederhana mengenai cara menghitung biaya produksi produk Kandaore berdasarkan jumlah bahan yang digunakan serta proses pengerjaan produk. Pendekatan praktik membantu peserta lebih mudah memahami materi dibandingkan hanya melalui penjelasan teori. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan pendampingan secara langsung membuat siswa lebih aktif dan percaya diri selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghitung harga pokok produk dan menentukan harga jual secara lebih tepat. Peserta mulai mampu membedakan antara modal usaha, biaya produksi, dan keuntungan yang diperoleh.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Selain aspek teknis, kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan rasa percaya diri siswa disabilitas. Mereka merasa lebih dihargai dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan usaha produktif. Pendampingan yang dilakukan selama kegiatan membantu siswa lebih berani menyampaikan pendapat, bertanya, dan mencoba melakukan perhitungan usaha secara mandiri. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pemberdayaan ekonomi bagi siswa disabilitas memerlukan pendekatan yang inklusif, sederhana, dan berkelanjutan. Dukungan dari pendamping, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Dengan adanya pemahaman mengenai penentuan harga pokok produk, siswa diharapkan mampu mengelola usaha Kandaore secara lebih baik sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk dan pendapatan usaha. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian mengenai penentuan harga pokok produk Kandaore di Tangmentoe berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi siswa disabilitas. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi serta meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa melalui pengelolaan usaha yang lebih efektif dan terarah.



Gambar 1. Sambutan dari Ketua Yayasan Disabilitas.



Gambar 2. Siswa belajar tentang bagaimana menentukan harga pokok Produk.



Gambar 3. foto bersama Dosen dan Siswa Disabilitas Tamengtoe.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penentuan harga pokok produk Kandaore pada siswa disabilitas di Tangmentoe telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, siswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga jual produk secara tepat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa disabilitas mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menghitung harga pokok produk Kandaore, mulai dari pengenalan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya operasional lainnya. Selain itu, kegiatan ini juga mampu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan semangat kewirausahaan siswa dalam mengembangkan usaha produktif secara mandiri. Pendekatan pelatihan yang sederhana, komunikatif, dan berbasis praktik langsung terbukti efektif membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, tetapi juga mendukung pemberdayaan dan kemandirian siswa disabilitas melalui pengembangan keterampilan usaha yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan siswa disabilitas di Tangmentoe.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, disarankan agar pelatihan dan pendampingan kewirausahaan bagi siswa disabilitas dilaksanakan secara berkelanjutan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara mandiri. Materi pelatihan juga perlu dikembangkan secara lebih variatif, tidak hanya mencakup penentuan harga pokok produk, tetapi juga aspek pemasaran, pengemasan produk, dan manajemen usaha sederhana. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan usaha siswa disabilitas secara berkelanjutan. Pemerintah maupun lembaga terkait diharapkan dapat memberikan perhatian melalui penyediaan pelatihan, bantuan modal usaha, serta pendampingan agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas dan daya saing yang lebih baik. Di sisi lain, siswa diharapkan terus meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan inovasi dalam mengelola produk Kandaore sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas serta memperluas peluang pemasaran di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cornerstones of cost management*. Cengage Learning.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. (2008). *Akuntansi biaya* (Jilid 1, Edisi ke-12, P. A. Lestari, Penerj.). Erlangga. (Karya asli diterbitkan dalam bahasa Inggris)
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). *Panduan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kinney, M. R., & Raiborn, C. A. (2011). *Akuntansi biaya: Dasar dan perkembangan* (Buku 1, Edisi ke-7). Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi biaya* (Edisi ke-5). Salemba Empat.
- Sudarsana, I. K. (2020). Pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi tridharma perguruan tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v1i1.384>
- UNESCO. (2019). *Inclusive education and disability: Learning for all*. UNESCO Publishing.
- World Health Organization. (2011). *World report on disability*. WHO Press.